



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGUASAI ABJAD MENGUNAKAN ALAT PERAGA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD

Virgilius Bate Lina¹, Ermelinda Medo², Kristina Toyo³, Hermina Sartika Monis⁴,
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia
Email: valeriamaria887@gmail.com

Abstrak: Perkembangan Bahasa melalui membaca perlu di berikan kepada anak usia dini untuk memahami tulisan dan menyesuaikan tahapan berpikir anak sebagai proses yang di mulai dari mengenal huruf,suku kata dan akhir kalimat terhadap makna atau maksut dalam berbagai konteks wacana untuk itu guru perlu kreatif memberikan media yang konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dan kartu abjad meningkatkan kemampuan membaca anak. Subjek penelitian ini adalah anak usia 6-7 tahun di SD WOLOTOLLO,KEC. DETUSOKO, KAB. ENDE, yang berjumlah 28 anak.penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di lakukan dalam dua sikkus yaitu siklus I dan siklus II, melalui tahapan, yaitu perencanaan , pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah observasi dan dokumentasi. Kesimpulan hasil yang diperoleh yaitu penggunaan visual dan kartu abjad dapat menolong anak di SD WOLOTOLLO, KEC. DETUSOKO, KAB. ENDE, dapat membaca.

Kata Kunci: Kartu Huruf, Media Gambar dan Kemampuan Membaca

Abstract : *Language development through reading needs to be given to young children to understand writing and adjust children,s thinking stages as a process that starts from recognizing letters,syllables and the end of sentences to meaning or intent in various discourse media. The aim of this research is to find out how the use of visual media and alphabet card improves children's reading abilities. The subjects of this research were children aged 6-7 years at WOLOTOLLO Elementary School, KEC. DETUSOKO, KAB. ENDE, totaling 28 children. This research is classroom action research carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, Through tsages,namely planning, implementatio, observation and reflection. The data collection techniques used are observation and documentacion. The conclusion of the results obtained is that the use of visuals and alphabeth cards can help children at WOLOTOLLO Elementary School, KEC. DETUSOKO,DISTRIC ENDE, can read.*

Keywords : *Letter Cards, Image Media And Reading Ability.*

Received	Revised	Published
15 Juni 2024	10 July 2024	15 July 2024

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age) oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat sangt membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulasi baik, maka seluruh aspek perkembangan anak-anak berkembang secara optimal.

Menurut Soetijiningsih (2012 : 150) ketika anak-anak melalui tahap dua kata, pengetahuan mreka tentang makna juga beertambah pesat dan dari penelitian yang di lakukan

oleh Core pada 1997 menunjukkan hasil bahwa perbendaharaan kata saat anak berusia 6 tahun terentang dari 8000 sampai 14000 kata dan rata-rata mereka mempelajari 22 kata baru perhari. Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar.

Pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar.

Kenyataan yang terjadi, bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak masih dengan metode tanya jawab, lembar kerja untuk siswa, guru juga memberikan contoh masih menggunakan media papan tulis. Melihat fenomena tersebut pengetahuan guru masih kurang tentang media pembelajaran dan anak-anak masih banyak yang tidak memperhatikan guru.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media yang menarik untuk anak, salah satunya menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak usia dini. Media kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Pada penelitian ini penulis menggunakan media kartu kata bergambar dengan dua suku kata.

Karena luasnya pembahasan yang ada dan untuk mengoptimalkan peneliti dalam mencapai tujuan maka penelitian dibatasi pada pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca bermula di Sekolah Dasar kelas 1.

Metode

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Menurut Hasanah (2017) Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Menurut Mustikawati (2015) Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang

sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan / kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Menurut Dewi (2017) Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Menurut Halimah (2014 : 4) metode pembelajaran membaca permulaan ada 5 yaitu: 1). Metode Eja, metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b. C/c, D/d, E/e, F/f dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef) dan seterusnya, 2). Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh : huruf b dilafalkan (eb), d dilafalkan (ed) dan seterusnya. 3). Metode suku kata juga disebut dengan metode silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be,bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh : ba - ju, bi -bi, bo - la, ka - ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. 4). Metode kata adalah metode yang diawali dengan pengenalan kata yang bermakna fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. 5). Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. 6). Metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Dari beberapa metode yang sudah dipaparkan diatas, penulis memilih metode suku kata karena pembelajaran anak usia dini harus dimulai dengan hal yang sederhana yakni mengenalkan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2017 : 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Jenis-jenis media ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Media Dua Dimensi : yaitu merupakan media yang hanya dapat dipandang baik dengan bantuan proyektor. Misalnya: kartu kata bergambar, sketsa dan kartu huruf.
- 2)) Media Benda Nyata atau Media Tiga Dimensi : merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya, dimana media tiga dimensi diwujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya: benda asli, model, alat tiruan sederhana (mock-up), barang contoh (specimen). Dari beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan

penulis memilih media kartu kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 6 -7 tahun.

kartu kata bergambar (flash card) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

kartu kata bergambar (flash card) dipahami sebagai media dalam pengajaran, dimana melalui simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif atau demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan.

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan harus relevan dengan tujuan penguasaan kata, transisi, dan kosakata dengan berbagai variasi media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode yang dapat digunakan dengan praktek langsung, adapun langkah – langkah kegiatan yang dapat di lakukan anak – anak dengan indikator: membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat (dalam, Sriyatin 2013 : 9) antara lain : Mempersiapkan anak, Menyediakan peralatan (media kartu kata bergambar), Menyiapkan gambar-gambar sesuai tema, Mempraktikkan cara penggunaan media, Memasangkan gambar dengan media kartu kata bergambar, Membaca gambar sesuai dengan kartu kata yang dipasangkan.

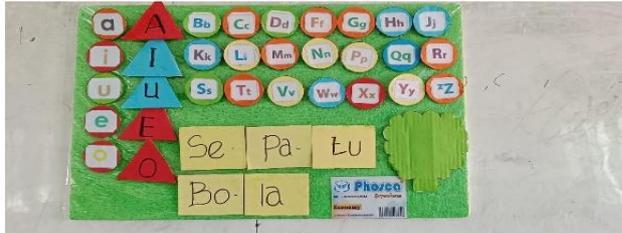
Berbeda halnya dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata dan kata. Selain itu dalam proses membaca dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi semakin terampil dalam membaca kata.

Membaca permulaan pada anak usia dini sangat penting untuk diketahui, agar nantinya guru maupun anak-anak mengetahui bagaimana cara membaca permulaan secara sederhana. Guru juga harus lebih memahami media apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut. Agar dalam pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional karena metode tersebut membuat anak-anak kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menunjang kejelasan pemaparan hasil pengabdian, maka pada bagian ini dapat menggunakan gambar, dan kartu huruf. Jika gambar atau kartu huruf yang disajikan lebih dari satu, maka wajib dilakukan penomoran secara urut dari nomor 1 (satu). Jika di bagian lain dari artikel menyajikan kartu huruf/gambar maka kaidah yang digunakan adalah sama. Perlu diingat pada bagian Hasil dan Pembahasan tidak diperbolehkan menampilkan gambar berupa foto kegiatan secara berlebihan. Cukup dua foto jika hal tersebut sudah mewakili gambaran pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah contoh standar penulisan kartu huruf, gambar.

Gambar 1. Proses menyusun huruf vokal, konsonan dan aljabar



Kesimpulan

Dengan kegiatan ini, mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan siswa dan merasakan langsung kondisi dan suasana selama proses pembelajaran di SD khususnya pada fase A.

Dalam hal ini dibutuhkan keaktifan dan sikap komunikatif, agar mahasiswa mampu memahami siswa SD dengan baik demi kelancaran proses pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar lebih peka dengan lingkungan sekitar, terlebih khusus pada anak usia SD yaitu menghargai pendapat orang lain, dan bernegosiasi dengan orang yang terpaut rentang usia.

Referensi

- Darmuki, Agus. (2020).Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid19.Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro.Kredo. 3(1), 62-72. Bisri, N. L. (2019). Media Belajar Kartu Huruf Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca. Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam,II(2),162–174.
- <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11958>